

## **Efektivitas Program SQ3R Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar**

Arthur Huwae<sup>1</sup>  
Putri Pratiwi Lessy<sup>2</sup>  
Dhenisa Titis Eksa Putri<sup>3</sup>  
Ruby Bulan Prabandari<sup>4</sup>  
Ruly Feby Kurniasari<sup>5</sup>  
Anugrah Imam Sarwono<sup>6</sup>  
Yemima Joy Christina<sup>7</sup>  
Darrel Samuel Maukar<sup>8</sup>  
Yemima Claudya Br Sembiring<sup>9</sup>  
Shella Monica Santoso<sup>10</sup>  
Bencarel Reinhard Soputan Vici<sup>11</sup>  
Rizky Chandra<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 05 Agustus 2025

Revised: 06 November 2025

Accepted: 19 Desember 2025

**Key words:**

Reading comprehension, SQ3R, Sixth-grade students

**Kata Kunci:**

Pemahaman membaca, SQ3R,  
Siswa kelas VI

**DOI:** 10.24246/jwp.v3i1.19545

### ABSTRACT

*The inability to read is one of the major problems frequently encountered in elementary school education, particularly among upper-grade students. This condition can have significant consequences when students continue their education to the next level. One approach considered effective in improving reading ability is the application of the SQ3R strategy. This study aims to enhance the reading comprehension of sixth-grade students at SDN Kutowinangun 8 Salatiga through SQ3R training methods. The research employed a quantitative experimental approach using a one-group pretest-posttest design. A total of 35 sixth-grade students participated in this study. The instruments used included an SQ3R training module as well as pretest and posttest sheets to measure improvements in students' reading comprehension. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicate that SQ3R training is effective in improving the reading comprehension of sixth-grade students at SDN Kutowinangun 8 Salatiga. These findings suggest that reading comprehension is a crucial skill for sixth-grade students at SDN Kutowinangun 8 Salatiga, as it helps them adapt to subsequent levels of education.*

### ABSTRAK

Ketidakmampuan membaca menjadi salah satu persoalan besar yang seringkali dijumpai di pendidikan sekolah dasar (SD), khususnya pada siswa tingkat akhir. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak besar ketika menjaani pendidikan di jenjang berikutnya. Salah satu hal yang dinilai bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca adalah menerapkan kemampuan SQ3R. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa/siswi kelas VI di SDN Kutowinangun 8 Salatiga, melalui metode pelatihan SQ3R. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

---

<sup>1</sup> Corresponding author: [arthur.huwae@uksw.edu](mailto:arthur.huwae@uksw.edu)

penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Terdapat 35 siswa/siswi Kelas VI yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan modul pelatihan SQ3R dan lembar pretest dan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman membaca pada siswa/siswi kelas VI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Wilcoxon Signed Rank. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan SQ3R efektif meningkatkan pemahaman membaca pada siswa/siswi kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman membaca merupakan hal yang penting bagi siswa/siswi kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga, untuk membantu mereka beradaptasi pada jenjang pendidikan berikutnya.

## PENDAHULUAN

Membaca menjadi hal penting dalam kehidupan ini karena semua aktivitas yang dilakukan hampir membutuhkan kegiatan membaca (Yesika, Pribowo, & Afiani, 2020). Membaca menjadi kemampuan dasar pada tiap individu yang perlu dimiliki (Kočíský *et. al.*, 2018; Selmedani, Septiana, & Lasari, 2021). Berdasarkan data *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* Tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam hal kemampuan literasi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017). Selain itu, berdasarkan hasil dari *Indonesia National Assessment Program* pada tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi kemampuan membaca pelajar di Indonesia sebesar 46,83% yang mana hal tersebut dikategori kurang, dan hanya 6,06% berada di kategori baik, serta 47,11% berada dalam kategori cukup (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Menurut Nelson dan Crumpton (2015), kebanyakan peserta didik masih kurang memahami dalam mendengarkan, membaca, menulis, dan menceritakan kembali dari sebuah bacaan. Rendahnya kemampuan pemahaman membaca menjadi permasalahan yang serius pada sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah. Rendahnya tingkat kemampuan pemahaman membaca seperti dalam hal memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika, dan menemukan ide bacaan (Qanwal & Karim, 2014; Asrini & Tryanasari, 2020). Salceda, Alonso, dan Castilla-Earls (2014) juga menjelaskan bahwa membaca menjadi salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan di SD yang memiliki tujuan supaya peserta didik mengerti yang terkandung dari bacaannya, sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Membaca adalah suatu proses untuk memahami suatu kalimat yang terkandung dalam teks bacaan serta memahami apa yang diungkapkan oleh pengarang dalam tulisan yang diekspresikan melalui kemampuan memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel (Sunanih, 2017).

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya di SDN Kutowinangun 8 Salatiga, menemukan rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas VI menjadi salah satu permasalahan yang paling nampak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan tes membaca yang dilakukan pada masing-masing siswa yang menunjukkan sebagian besar kesulitan untuk menjelaskan maksud dari bacaan, sehingga berdampak buruk bagi proses belajarnya. Menurut Wigfield, Gladstone, dan Turci (2016), siswa yang tidak memiliki pemahaman membaca, membuat mereka tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang. Seiring dengan kehidupan yang akan datang, siswa/siswi semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Selain itu, sekolah dasar menjadi penggalan pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk

melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatnya kemampuan berpikir kritis (Renatovna & Renatovna, 2020).

Dengan adanya permasalahan pemahaman membaca yang dialami para siswa kelas VI SD, maka diperlukan sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah *SQ3R* yang dirancang oleh Robinson (dalam Stahl & Armstrong, 2020). Menurut Robinson (dalam Stahl & Armstrong, 2020), *SQ3R* dapat meningkatkan perolehan nilai dalam membaca siswa/siswi karena metode yang diajukan mengarahkan para siswa untuk dapat menyelidiki judul serta sub judul, mengajukan pertanyaan, membaca, mengemukakan gagasan yang telah dibaca dan mengulangi pembacaan tersebut. *SQ3R* terdiri dari lima tahap yaitu *survey, question, reading, recite, dan review*. *SQ3R* dapat berfungsi untuk menjadikan para siswa aktif dalam kegiatan membaca, menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama (Jannah, 2018; Pamungkas & Suhardi, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bakhtiar (2018), dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang positif dengan metode *SQ3R* dalam siklus 1 persentase siswa yang memperoleh KKM 75 sebanyak 63%, dan pada siklus 2 semua siswa dengan persentase 100% dapat mencapai KKM. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Basar dan Gürbüz (2017) pada siswa kelas IV SD yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman membaca siswa yang mengikuti program *SQ3R*. Selain itu penelitian dari Parmawati (2019) pada siswa/siswi kelas IV SD N Kotagede 3 Yogyakarta, menemukan kenaikan kemampuan membaca melalui program *SQ3R* yang dapat dilihat dari ketuntasan dengan persentase 59,4% pada akhir siklus 1 dan kemudian pada siklus 2 ketuntasannya mencapai 100%.

Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan pada siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga, program *SQ3R* ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Kemudian, hipotesis penelitian yaitu program *SQ3R* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa/siswi kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga.

## **METODE PENELITIAN**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen melalui program pelatihan *SQ3R*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*. Pada *one group pretest posttest design*, partisipan akan diberikan *pretest* sebelum dilakukannya program *SQ3R* dan *posttest* setelah dilakukan program *SQ3R*.

### *Partisipan*

Populasi penelitian adalah 49 siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yang dimana populasi penelitian dijadikan sebagai partisipan penelitian. Pada pelaksanaan penelitian, diperoleh 35 siswa yang mengikuti program *SQ3R* sampai selesai. Penelitian ini dilakukan dari bulan September-Desember 2022.

### *Pengukuran*

Program pelatihan ini disusun berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Robinson. Model pembelajaran *SQ3R* yang telah dikembangkan oleh Robinson (dalam Stahl & Armstrong, 2020) dirancang khusus untuk dapat membantu memahami isi dari teks. Tahapan pada program *SQ3R* meliputi *survey, questioning, reading, recite, dan review*. Pada tahap *survey*, partisipan diminta untuk membaca sebuah teks bacaan sesuai dengan waktu yang

disediakan. Tahap *questioning*, partisipan diarahkan untuk dapat membuat pertanyaan berdasarkan tahap yang sudah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik 5W+1H. Tahap *Read*, partisipan diarahkan untuk membaca dengan seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya di tahap *questioning*. Waktu yang diberikan untuk membaca pada tahap ini relatif lebih lama dibandingkan pada tahap *survey*. Kemudian, setelah itu partisipan akan diminta untuk menutup buku bacaan dan dilanjutkan ke tahap *recite*. Di tahap *recite*, diperuntukan untuk menemukan jawaban yang telah disusun juga untuk membuat partisipan mengingat kembali apa yang telah dibaca, dipelajari, dan dipahami. Kemudian tahap *review*, partisipan diminta untuk dapat menceritakan kembali apa yang sudah dipahami dari teks bacaan berdasarkan pada 5W+1H.

Evaluasi pelatihan dibagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi pra pelatihan dan evaluasi pasca pelatihan. Sesuai dengan permasalahan yang berada di SDN Kutowinangun 8 Salatiga, yaitu kesulitan dalam hal pemahaman membaca yang akan berdampak pada kebutuhan mereka kedepannya yang semakin tinggi. Siswa kelas VI SD nantinya akan berpindah tingkatan menuju sekolah menengah pertama yang tentunya akan dituntut untuk bisa memahami bacaan. Maka dari itu, program *SQ3R* ini telah disesuaikan dengan kebutuhan partisipan, sehingga harapannya program ini mampu menjawab tujuan penelitian dan mampu memenuhi kebutuhan partisipan, yaitu mampu memahami apa yang dibaca. Pelatihan *SQ3R* dilakukan selama 3 bulan. Tingkat kesulitan setiap bacaan juga terbagi menjadi 3 tingkat. Pada bulan pertama diberikan teks bacaan dengan tingkat kesulitan mudah. Pada bulan kedua, tingkat bacaan meningkat menjadi menengah. Kemudian, pada bulan ketiga tingkat bacaan sulit.

Pengukuran *pretest* dan *posttest* berjumlah 6 soal dengan muatan 5W+1H, yaitu pertanyaan yang mencakup tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Tingkat kesulitan soal setiap pertemuannya juga berbeda tergantung pada tingkat kesulitan teks bacaan yang sudah disediakan partisipan. Model *pretest* dan *posttest* ini dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Biringkanae di tahun 2018. Pada *pretest*, partisipan diminta untuk menjawab 6 soal sebelum program *SQ3R* diberikan. Kemudian, pada *posttest* di tahap *recite*, partisipan diminta untuk menuliskan jawaban terhadap pertanyaan yang sudah disediakan dan juga mendiskusikannya dalam kelompok (Biringkanae, 2018). Tujuan pembuatan soal *posttest* dengan cakupan tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memahami bacaan dan mengingat isi bacaan yang telah dibaca. Melalui *posttest* ini juga, partisipan dapat memahami makna tersirat pada teks bacaan (Sugiharti, Pramintari, & Destianingsih, 2020).

#### *Teknik Analisis Data*

Data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh memerlukan analisis mendalam untuk dapat melakukan verifikasi terhadap hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda sampel berpasangan. Peneliti ingin mengukur perbedaan dari hasil sebelum penerapan program *SQ3R* dan sesudah penerapan program *SQ3R* diberikan. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data untuk uji hipotesis penelitian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian deskriptif statistik pada Tabel 1, diperoleh nilai *mean* sebesar 11,51 yang lebih kecil dari hasil *mean posttest* sebesar 23,09 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga untuk *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

|                 | <i>N</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maximum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
|-----------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| <i>Pretest</i>  | 35       | 5              | 15             | 11,51       | 2,120                 |
| <i>Posttest</i> | 35       | 10             | 30             | 23,09       | 4,334                 |

Dari hasil rank pengujian pada Tabel 2, didapatkan bahwa semua partisipan penelitian mengalami peningkatan kemampuan pemahaman membaca dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Rata-rata peningkatan yang terjadi sebesar 18,00. Peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas VI SD yang terjadi dapat dijelaskan bahwa *SQ3R* menjadi faktor (program) utama dan terpenting yang harus diterapkan dalam proses bagi siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga.

**Tabel 2.** Rank Pengujian

|                           | <i>N</i>        | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> |
|---------------------------|-----------------|------------------|---------------------|
| <i>Posttest - Pretest</i> |                 |                  |                     |
| <i>Negative Ranks</i>     | 0 <sup>a</sup>  | 0,00             | 0,00                |
| <i>Positive Ranks</i>     | 35 <sup>b</sup> | 18,00            | 630,00              |
| <i>Ties</i>               | 0 <sup>c</sup>  |                  |                     |
| <i>Total</i>              | 35              |                  |                     |

Berdasarkan hasil pengujian tes statistik *Wilcoxon Signed Rank* pada Tabel 3, diperoleh nilai *Z* sebesar 5,179 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti program *SQ3R* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga.

**Tabel 3.** Uji Hipotesis *Wilcoxon*

|                               | <i>Posttest - Pretest</i> |
|-------------------------------|---------------------------|
| <i>Z</i>                      | -5,179 <sup>b</sup>       |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,000                     |

Melalui program *SQ3R* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan telah diterima yaitu terdapat pengaruh dari program *SQ3R* terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Hal tersebut dapat dilihat dari *mean* pada *pre-test* sebesar 11,51 dan kemudian terdapat kenaikan pada *mean post-test* sebesar 23,09 dimana kenaikan yang terjadi sebesar 11,58. Hasil ini sejalan dengan penelitian Basar dan Gürbüz (2017) bahwa program *SQ3R* mampu dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. Bulut (2017) juga menyatakan bahwa program *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman pada siswa yang belum atau kurang memiliki kemampuan membaca dan memahami bacaan.

Pemahaman membaca berkaitan dengan cara individu memahami pengertian sederhana, memahami maksud dan tujuan dari pengarang, memahami korelasi makna bacaan dengan pengalaman sehari-hari, dan memiliki kecepatan membaca fleksibel (Kartika, 2022). Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VI SD yang kurang dalam pemahaman membaca, dan kemudian para partisipan mengalami peningkatan secara bertahap setelah implementasi program *SQ3R*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dkk. (2020) bahwa dengan menerapkan teknik *SQ3R*, dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini membantu siswa untuk menemukan gagasan utama, informasi jelas tentang teks, memahami arti kata-kata asing, mengidentifikasi penggunaan referensi, serta menemukan informasi tersirat dari teks (Biringkanae, 2018).

Sebelumnya partisipan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami pengertian yang sederhana dari teks bacaan, partisipan yang awalnya tidak begitu memahami pokok bacaan kemudian diarahkan untuk membaca secara singkat bacaannya. Kemudian partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kata-kata ataupun

kalimat yang kurang dipahami dari bacaan. Hal ini membuat partisipan memiliki pemahaman secara sederhana dari kata dan kalimat dalam teks bacaan. Ketika partisipan kurang mampu dalam memahaminya, maka peneliti akan membantu partisipan untuk memahami dengan cara menjawab dan menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana, sehingga partisipan terbiasa untuk menemukan kata atau kalimat yang dianggap sulit dan mengartikannya secara sederhana. Kegiatan ini dilakukan di tahap *survey*. Permana, Sulistyowarni, dan Irmayanti (2016) mengungkapkan bahwa tahap *survey* merupakan tahap dimana siswa dengan sekilas diminta untuk mengenali detail informasi yang sederhana yang kurang dipahami sebelum membaca keseluruhan bacaan secara lebih teliti, dan dengan ini siswa dapat memahami kata sederhana dengan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Biringkanae (2018) mengungkapkan bahwa *SQ3R* dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman membaca dari menemukan ide pokok dan juga informasi detail dari teks serta memahami dan mencari arti yang kurang dipahami dari teks bacaan.

Aspek lainnya dari kemampuan pemahaman membaca adalah memahami maksud dan tujuan penulis. Partisipan diarahkan untuk membaca bacaan dan juga menjawab pertanyaan 5W+1H. Pada awalnya peneliti dan partisipan membaca secara bersama-sama, kemudian peneliti mengarahkan partisipan untuk membaca secara mandiri agar partisipan dapat lebih memahami bacaan. Untuk mengukur apakah partisipan memahami maksud dan tujuan bacaan, partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan 5W+1H yang sudah dibuat peneliti berdasarkan bacaan. Pada awalnya partisipan masih kurang mampu untuk menjawab pertanyaan secara tepat. Setelah program ini diberikan, terlihat peningkatan dari pemahaman partisipan mengenai bacaan yang terlihat dari ketepatan menjawab pertanyaan 5W+1H. Melalui hal ini kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengalami ketepatan dalam menjawab akan berpengaruh dan memiliki peningkatan yang baik (Ardhian, Ummah, Anafiah, & Rachmadtullah, 2020). Selanjutnya, membaca berulang kali akan membantu partisipan dalam memahami maksud dan tujuan penulis dalam bacaan. Selain itu, menjawab pertanyaan 5W+1H dengan tepat memperlihatkan bahwa partisipan memahami bacaan secara tepat dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020), dimana *SQ3R* merupakan aktivitas yang digunakan untuk mencari maksud dan tujuan dari penulis sehingga tahap ini digunakan dan melibatkan kemampuan kognitif seseorang.

Kecepatan membaca secara fleksibel menjadi aspek selanjutnya yang menggambarkan bahwa partisipan dapat memahami bacaan. Kemampuan partisipan dalam memahami pertanyaan pada program *SQ3R* di tahap *questioning* membuat mereka memiliki kecepatan membaca secara fleksibel di tahap *reading*, sehingga ketika partisipan sudah mengetahui dan memahami pertanyaan, mereka akan lebih cepat dan fleksibel dalam membaca bacaan yang diberikan. Partisipan mengalami peningkatan signifikan yang ditunjukkan pada bagaimana kemampuan kecepatan mereka dalam membaca, menjawab, dan menceritakan kembali bacaan yang diberikan. Hal tersebut didukung oleh pandangan Rayner, Schotter, Masson, Potter, dan Treiman (2016) bahwa kemampuan membaca cepat dapat diukur dengan fleksibilitas dalam membaca. Nurani, Suhita, dan Suryanto (2017) juga mengungkapkan hal yang sama, dimana metode *SQ3R* yang diberikan kepada siswa SD dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat. Penelitian tersebut dilakukan melalui tiga siklus dan hasil yang signifikan diperlihatkan pada siklus ketiga sekitar 84,2% dari jumlah keseluruhan siswa mendapatkan nilai 50 yang terendah dan 90 untuk yang tertinggi.

*Recite* menjadi tahap selanjutnya dalam program *SQ3R*. Sebelumnya, partisipan sudah membaca bacaan, kemudian pada tahap *recite* partisipan diminta untuk menjawab pertanyaan 5W+1H. Ketika partisipan menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka dilarang untuk melihat teks bacaan dan lebih diarahkan untuk menjawab sesuai daya ingatnya. Jika partisipan mendapati kesulitan maka diperbolehkan untuk melihat teks bacaan setelah instruksi diberikan oleh peneliti. Ketika keseluruhan dari partisipan sudah berhasil menemukan jawaban dari

pertanyaan dalam kelompok, kemudian peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan jawaban partisipan sudah tepat. Partisipan yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan *reward*, dan hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari program SQ3R pada pemahaman partisipan. Hasil ini sejalan dengan ungkapan Liang (2015) bahwa pada tahap *recite*, melatih kemampuan mengingat yang baik ditunjukkan kepada anak, sehingga berdampak pada kesadaran fonologis dan pemahaman membaca.

Kemampuan memahami bacaan juga bisa ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam memaknai bacaan tersebut. Pada program SQ3R, memaknai bacaan berarti bahwa partisipan mampu untuk menceritakan kembali bacaan dan maksud dari teks bacaan. Tahap ini disebut dengan tahap *review*. Setelah partisipan mampu untuk menjawab pertanyaan 5W+1H, selanjutnya partisipan dalam kelompok diarahkan untuk dapat menceritakan secara bergantian mengenai apa makna dari bacaan yang diberikan. Kemampuan partisipan dalam memaknai bacaan cukup minim saat pertama kali. Partisipan masih belum bisa menceritakan kembali dan memaknai bacaan. Kemudian, setelah program diberikan, partisipan menjadi lebih baik dalam memahami dan memaknai bacaan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Emilda dan Aminah (2020) bahwa SQ3R menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami bacaan sehingga siswa mampu dalam memaknai bacaan. Partisipan yang mampu memaknai bacaannya dapat dilihat dari bagaimana mereka menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sobri (2019) yang mengatakan bahwa tahap *review* membantu siswa untuk membangun kerangka pemikiran dalam suatu teks dan membangun daya ingat yang memadai. Ilmi, Hermawan, dan Riyadi (2017) juga memperjelas bahwa proses *review* dengan cara melakukan tinjauan ulang bacaan untuk melihat kesesuaian pemahaman anak dengan teks bacaan asli, dapat meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa.

Keberhasilan dari program SQ3R tentunya memiliki peranan penuh terhadap meningkatkan kemampuan membaca. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa program SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca dan pemahamannya dalam pelaksanaan program SQ3R. Keberhasilan program ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka, yang mana sebelumnya mereka masih memiliki kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Dapat dikatakan bahwa program ini efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa/siswi, hal ini terlihat dari meningkatnya hasil *posttest*. Selain itu juga, keberhasilan siswa SDN Kutowinangun 8 Salatiga juga akan berpengaruh untuk meningkatkan prestasi mereka di pendidikannya saat ini maupun ke pendidikan yang selanjutnya. Keberhasilan program SQ3R ini juga berpengaruh pada kemampuan konsentrasi mereka dan menjadikan mereka lebih mudah mendapatkan informasi dari bacaan yang mereka baca. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Biringkane (2018) bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik SQ3R, membuat siswa dengan mudah menemukan gagasan utama teks, kata ganti dan informasi detail.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi program SQ3R, dapat disimpulkan bahwa program SQ3R efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas VI SDN Kutowinangun 8 Salatiga. Peningkatan nilai *posttest* menunjukkan bahwa SQ3R dapat dijadikan sebagai program utama yang dapat memfasilitasi kemampuan kognitif siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan dan pencapaian prestasi belajar.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah agar menerapkan program SQ3R untuk dapat memfasilitasi para siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya berkaitan dengan kemampuan membaca. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan waktu pelaksanaan program dengan interval waktu yang lebih supaya

memberikan peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Selain itu, juga dapat merancang program yang serupa untuk kasus-kasus anak yang mengalami permasalahan kognitif atau kesulitan belajar dengan pendekatan personal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and critical thinking techniques on understanding reading skills for early grade students in elementary school. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107-118. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1328a>
- Asrini, S., & Tryanasari, D. (2020). Implementasi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 383-387. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1605>
- Aziz, I. N. (2020). Implementation of SQ3R method in improving the students' basic reading skill. *EDUCATIO: Journal of Education*, 5(1), 97-106. <https://doi.org/10.29138/educatio.v4i1.179>
- Bakhtiar, A. (2018). Improving students' reading comprehension by using SQ3R method. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 99-104. <http://dx.doi.org/10.30998/scope.v2i02.2405>
- Basar, M., & Gürbüz, M. (2017). Effect of the SQ4R technique on the reading comprehension of elementary school 4th grade elementary school students. *International Journal of Instruction*, 10(2), 131-144. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1029a>
- Biringkanae, A. (2018). The use of SQ3R technique in improving students reading comprehension. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 1(2), 218-225. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v1i2.4316>
- Bulut, A. (2017). Improving 4th grade primary school students' reading comprehension skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 23-30. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050103>
- Emilda, E., & Aminah, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(1), 55-63. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.892>
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Metode pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 88-99. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Jannah, M. (2018). The effect of survey, question, read, recite, and review (SQ3R). *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 4(1), 1-11. <https://sloap.org/journals/index.php/irjeis/article/view/21>
- Kartika, E. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca teks laporan percobaan dengan metode SQ3R pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Lembor tahun pelajaran 2019/2020. *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1), 53-61.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2017). *Teknologi masyarakat Indonesia: Malas baca tapi cerewet di medsos*. Diakses dari [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Hasil Indonesian national assesment programme (INAP)*. Diakses dari [puspendik.kemdikbud.go.id website:](http://puspendik.kemdikbud.go.id/inap-sd/)
- Kočiský, T., Schwarz, J., Blunsom, P., Dyer, C., Hermann, K. M., Melis, G., & Grefenstette, E. (2018). The narrativeqa reading comprehension challenge. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 6, 317-328. [https://doi.org/10.1162/tacl\\_a\\_00023](https://doi.org/10.1162/tacl_a_00023)

- Liang, T. H. (2015). The effects of keyword cues and 3R strategy on children's e-book reading. *Journal of Computer Assisted Learning*, 31(2), 176-187. <https://doi.org/10.1111/jcal.12072>
- Nelson, N. W., & Crumpton, T. (2015). Reading, writing, and spoken language assessment profiles for students who are deaf and hard of hearing compared with students with language learning disabilities. *Topics in Language Disorders*, 35(2), 157-179. <https://doi.org/10.1097/TLD.0000000000000055>
- Nurani, H. I., Suhita, R., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa SD. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 33-45. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16594>
- Pamungkas, S., & Suhardi, S. (2019). The influence of cooperative intergenerative reading and composition (CIRC) and survey, question, read, recite, review (SQ3R) on ability reading comprehension of elementary school. *KnE Social Sciences*, 3(17), 546-556. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.468>
- Parmawati, y. d. (2019). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV A SDN Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. *PPG Prajabatan Universitas Ahmad Dahlan*, 1-11. Diakses dari <http://eprints.uad.ac.id/16816/1/JURNAL%20PTK%20YUNITA%20DWI%20PARMAWATI.pdf>
- Permana, Y., Sulistyowarni, D., & Irmayanti, M. (2016). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 231-240. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v3i2.4385>
- Qanwal, S., & Karim, S. (2014). Identifying correlation between reading strategies instruction and L2 text comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(5), 1019. <https://doi.org/doi:10.4304/jltr.5.5.1019-1032>
- Rayner, K., Schotter, E. R., Masson, M. E., Potter, M. C., & Treiman, R. (2016). So much to read, so little time: How do we read, and can speed reading help? *Psychological Science in the Public Interest*, 17(1), 4-34. <https://doi.org/10.1177/15291006156232>
- Renatovna, A. G., & Renatovna, A. S. (2020). Developing critical thinking on elementary class pupils is the most important factor for preparing social relationship. *Journal of Critical Reviews (JCR)*, 7(17), 438-448.
- Salceda, J. C. R., Alonso, G. A., & Castilla-Earls, A. P. (2014). The simple view of reading in elementary school: A systematic review. *Revista de Logopedia, Foniatria y Audiología*, 34(1), 17-31. <https://doi.org/10.1016/j.rlfa.2013.04.006>
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). penggunaan model SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SD. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55-66. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Sobri, S. (2019). Metode belajar SQ3R (survey, question, read, recite, review) dalam upaya peningkatan pemahaman bacaan siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 80-88. <https://doi.org/10.30653/003.201951.59>
- Stahl, N. A., & Armstrong, S. L. (2020). So much more than SQ3R: A life history of Francis P. Robinson. *Reading Psychology*, 41(4), 287-321. <https://doi.org/10.1080/02702711.2020.1768979>
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). SQ3R method as a solution to improve reading comprehension skills in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 238-247. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.26300>
- Sunanih, S. (2017). Kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah bagian dari pengembangan bahasa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>

- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2016). Beyond cognition: Reading motivation and reading comprehension. *Child Development Perspectives, 10*(3), 190-195. <https://doi.org/10.1111/cdep.12184>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern, 6*(1), 36-46. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>